

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Investasi merupakan penanaman dana pada suatu objek dengan harapan suatu saat nanti akan mendapatkan keuntungan. Dalam dunia investasi tentunya tidak lepas dari yang namanya hasil dan resiko. Pada umumnya jika ingin mendapatkan hasil yang besar maka resiko yang harus dihadapi semakin tinggi begitupun sebaliknya apabila resiko yang dihadapi kecil maka hasil yang akan diperoleh juga semakin sedikit.

Saham merupakan suatu surat berharga yang dapat diperjual belikan. Saham dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Saham ini juga sebagai bukti kepemilikan akan sebuah perusahaan. Harga saham disetiap perusahaan berbeda-beda tergantung jenis dan besarnya suatu perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Maka dari itu dalam memilih sebuah investasi investor akan melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *emiten*. Tujuan dari itu adalah untuk memperjelas dan memberi gambaran akan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi investor itu sendiri. Analisis yang sering digunakan oleh investor adalah analisis teknikal dan analisis fundamental dalam memilih dan menilai saham.

Analisi teknikal memerhatikan pergerakan saham dari waktu ke waktu. Dalam analisis ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Sedangkan analisis fundamental beranggapan bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan

kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro.

Kinerja perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui data keuangan perusahaan. Data keuangan suatu perusahaan tercantum didalam laporan keuangannya. laporan keuangan yang digunakan untuk mengalisis adalah neraca dan laporan laba rugi. Investor menggunakan berbagai macam rasio dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan guna untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai perusahaan. Disamping itu tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu para manajer keuangan dalam menetapkan strategi jangka panjang yang menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif (Wiagustini:75).

Dengan rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan baik dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, seberapa banyak hutang yang ditanggung oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksinya, mengukur seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki, dan mengukur pengakuan pasar atau investor terhadap saham yang diperdagangkan di pasar bursa. Dalam penelitian ini menggunakan rasio nilai buku perlembar saham, *earning per share* dan *price earning ratio*. Ketiga rasio tersebut termasuk rasio pasar. Tujuan dari analisis rasio pasar adalah untuk menilai kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal

Nilai buku perlembar saham merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Prastowo (2015:95) mengatakan bahwa nilai buku perlembar saham merupakan jumlah *stockholders equity* (modal sendiri) yang berkaitan dengan setiap lembar saham yang beredar. Nilai buku perlembar saham merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak ekuitas yang dimiliki

perusahaan yang diperoleh dari para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang beredar dan juga mengartikan modal riil perusahaan. Tingginya nilai buku perlembar saham memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki permodalan yang kuat yang diperoleh dari para pemegang saham (investor). Modal yang kuat ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak kesulitan dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Ini menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena melihat perusahaan tidak kesulitan dari segi permodalan. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut menyebabkan permintaan terhadap saham akan meningkat dan membuat harga saham itu sendiri akan ikut naik

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Hanafi & Halim (2005:194) mengatakan EPS adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunya. EPS mengartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham dan mengartikan laba bersih yang akan diterima oleh para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *earning* bagi pemegang saham juga tinggi dan mengartikan laba yang akan diterima pemegang saham juga tinggi. Tingginya laba yang akan diperoleh akan menarik minat investor untuk membeli saham karena mengingat keuntungan yang akan diterima akan besar. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham akan ikut naik.

Price earning ratio (PER) merupakan perbandingan harga saham terhadap *earning per share*. Menurut Sudana (2009:27) rasio ini mengukur bagaimana

investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Tingginya nilai PER menunjukkan bahwa semakin besar harapan investor untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham. Semakin besar harapan investor terhadap saham perusahaan menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk terus berkembang sehingga investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Harapan yang tinggi ini akan membuat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang memutuskan untuk membeli saham perusahaan akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham akan naik.

Sebelumnya sudah banyak penelitian dibidang pasar modal diantaranya faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan terdapat perbedaan baik dari segi variabel yang dipilih maupun kesimpulan yang dihasilkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iustian dan Arifah (2013) mengatakan nilai buku perlembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Aisjah dan Djazuli (2016) mengatakan nilai buku perlembar saham berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah (2016) mengatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Islam et al (2014) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

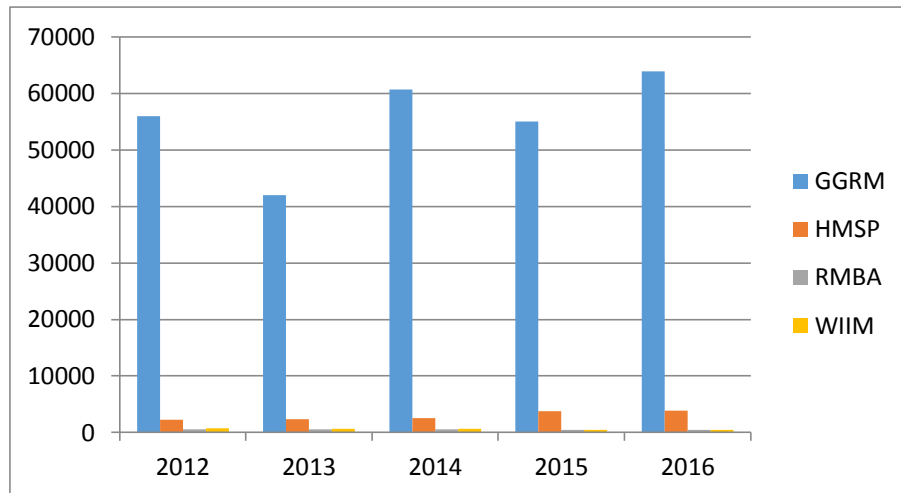
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih, Apriatni dan Saryadi (2013) mengatakan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan rokok merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peluang perkembangan yang baik. Berdasarkan info yang diperoleh dari mandiri industri update bahwa penjualan rokok pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 313,8 milyar batang rokok meningkat menjadi 315,6 milyar batang rokok. Meskipun peningkatan ini tidak terlalu signifikan akan tetapi ini menjadi pertanda bahwa perusahaan rokok mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan peraturan menteri keuangan (PMK) nomor 198/PMK.010/2015 yang berisi tentang tarif cukai tembakau bahwa pada tahun 2016 bea cukai rokok naik sebesar 11.2%. Disamping itu peraturan ini juga mengatur batasan jumlah produksi pabrik, batasan harga jual eceran per batang atau gram dan batasan harga jual eceran terendah per batang atau gram untuk setiap jenis hasil tembakau yang diimpor. Peraturan ini jelas mengatur dan mengikat perusahaan rokok dalam hal volume produksi dan harga jual produk. Pembatasan ini akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Oleh karena itu akan berdampak terhadap harga saham perusahaan.

Dilihat dari grafik harga saham perusahaan rokok tertinggi pada tahun 2012 GGRM sebesar Rp. 56.000,-, tahun 2013 GGRM sebesar Rp. 42.000,-, tahun 2014 GGRM sebesar Rp. 60.700,-, tahun 2015 GGRM sebesar Rp. 55.000,- dan pada tahun 2016 tertinggi adalah GGRM sebesar Rp. 63.900,-. Harga saham terendah pada tahun 2012 RMBA sebesar Rp. 590,-, tahun 2013 RMBA sebesar

Rp. 570,-, tahun 2014 RMBA sebesar Rp. 520,-, tahun 2015 WIIM sebesar Rp.430,- dan pada tahun 2016 harga saham terendah adalah WIIM sebesar Rp. 440,-.



Sumber : Yahoo finance

Gambar 1.1
Harga Saham Perusahaan Rokok

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti tentang Analisis Pengaruh Nilai Buku Perlembar saham, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai buku perlembar saham, *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Apakah nilai buku perlembar saham, *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku perlembar saham, *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku perlembar saham, *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh nilai buku perlembar saham, *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama diwaktu yang akan datang

